

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Setelah membahas bab demi bab secara terperinci, maka langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepercayaan diri pada anak penyandang tuna netra di Balai Rehabilitasi Sosial “Distrarastra” Pemalang. Anak-anak panti asuhan pada awal masuk di panti sangat kurang percaya diri tetapi berkat bimbingan keagamaan yang terus menerus mereka mulai tumbuh rasa percaya diri dan antusias dalam mengikuti kegiatan sehari-hari seperti shalat lima waktu berjamaah, adzan, iqomat, kultum, puji-pujian dan tadarus bersama. Anak-anak tuna netra merasa mantap keyakinannya bahwa Allah SWT tidak akan membuat kaumnya menjadi penyerah dan putus asa. Tidak hanya orang-orang yang memiliki kondisi fisik yang sempurna saja yang bisa mengembangkan kemampuan dan menjadi orang yang baik, tetapi anak-anak yang memiliki keterbatasan juga memiliki peluang untuk menjadi seseorang yang berpotensi dan menjadi orang yang lebih baik.
2. Pelaksanaan bimbingan keagamaan yang diterapkan di balai rehabilitasi sosial “Distrarastra” Pemalang, bertujuan menumbuhkan kepercayaan diri terhadap anak penyandang tuna netra, dengan menggunakan berbagai macam langkah diantaranya: pengisian waktu senggang, bimbingan agama yang tepat, orientasi dan bimbingan. Bimbingan keagamaan dalam menumbuhkan kepercayaan diri pada anak penyandang tuna netra di balai

rehabilitasi sosial “Distrastra” Pemalang dalam kegiatan sehari-hari dengan bimbingan seperti sholat lima waktu berjamaah, belajar adzan, iqomat, kultum, puji-pujian dan tadarus bersama. Keterampilan kesenianpun diberikan yaitu rebana. Bimbingan keagamaan itu berlangsung secara rutin dan incidental disesuaikan dengan keadaan anak asuh. Peranan bimbingan keagamaan sangat penting. Bila orang yang dihindangi rasa kurang percaya diri akibat memiliki fisik yang kurang sempurna tersebut yang dialaminya itu benar-benar membuat mereka putus asa namun jika mereka mengimbangnya dengan menjalankan agamanya, maka setiap kecemasan yang menyimpannya tidak akan memukul jiwanya. Mereka tidak akan mudah putus asa, setiap cobaan hidup yang menyimpannya dihadapi dengan sabar dan tenang, sebab mereka selalu ingat danpasrah diri sepenuhnya kepada Allah SWT atas segala apa yang telah diberikan-Nya. Peranan agama tersebut, diterapkan melalui bimbingan keagamaan yang dilakukan pengasuh yang ahli dan profesional untuk membantu masalah yang sedang mereka alami oleh seorang anak yang mempunyai rasa kurang percaya diri. Bimbingan ini dapat dilakukan dengan memberikan *support*, motivasi dan nasehat-nasehat yang didasarkan pada ajaran Islam. Selain itu bimbingan keagamaan juga membantu dan mengajarkan anak-anak tuna netra untuk bertanggung jawab dan memilih sendiri perilaku atau keadaan yang lebih baik yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, sehingga anak-anak tuna netra bisa menerima kenyataan atas apa yang dialaminya. Untuk

meningkatkan percaya diri yang professional maka individu harus memulainya dari dalam diri sendiri.

## **5.2 Saran-saran**

Setelah mengambil kesimpulan, dari pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap anak penyandang tuna netra untuk menumbuhkan kepercayaan diri di balai rehabilitasi sosial “Distrarastra” Pematang, agar lebih baik di masa mendatang, penulis ingin menyampaikan saran-saran berpijak dari kesimpulan-kesimpulan yang telah disampaikan.

1. Kepada pengurus
  - a. Agar membuat rancangan pembelajaran atau kurikulum khusus tentang bimbingan keagamaan yang ada dipanti.
  - b. Membuat jadwal kegiatan bimbingan keagamaan yang lebih terperinci, sehingga tertata lebih rapi.
  - c. Kepada para pembimbing hendaknya senantiasa memperhatikan para penderita tuna netra untuk memberikan motivasi serta bimbingan agar mereka selalu menjalankan ajaran Islam dan selalu memiliki rasa percaya diri dalam dirinya.
2. Kepada anak asuh
  - a. Agar sadar, rajin dan semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di Balai Rehabilitasi Sosial “Distrarastra” Pematang agar mendapatkan ridha Allah SWT, sehingga akan mendapatkan kehidupan yang bahagia dunia dan akhirat.

- b. Agar bisa menerima kenyataan yang ada sebagai modal yang telah diberikan Allah SWT sehingga akan timbul rasa optimis dan percaya diri.
  - c. Yakin bahwa manusia dilahirkan Allah untuk sukses dunia akhirat yang mestinya butuh perjuangan.
3. Kepada Wali anak asuh
- a. Agar memberikan pembinaan pada anak ketika dirumah sebagai proses pendidikan yang berkesinambungan dengan keteladanan dari orang tua.
  - b. Kepadaorangtua jangan merasa malu untuk memasukkan anggota keluarganya ke panti apabila menderita tuna netra, agar proses belajar ilmu pengetahuan tidak berhenti.
4. Kepada Peneliti Selanjutnya
- a. Agar dapat meneliti penelitian dengan baik dan jelas
  - b. Agar lebih fokus dalam menganalisis suatu rumusan masalah
  - c. Agar lebih baik dan lebih sempurna lagi dalam pembuatan skripsi selanjutnya.

### **5.3 Penutup**

Sebagai akhir dari penelitian skripsi ini, penulis mengucapkan puji syukur atas karunia Allah SWT, hingga terselesaikannya skripsi ini dari bab satu hingga akhir.

Dengan mengharap ridha Allah SWT, mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini, tidak hanya berguna bagi penulis secara khusus, tetapi juga bermanfaat bagi pembaca secara umum. Selain itu penulis juga berharap bahwa kehadiran skripsi ini dapat menambah wacana keilmuan terutama tentang peranan bimbingan keagamaan terhadap anak penyandang tuna netra untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak.Amin.